

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 27 Januari 2011

Subyek : Pembalakan liar

Hal : 21

### **PEMBALAKAN LIAR Terapkan Moratorium**

Palembang, Kompas - Moratorium (penghentian sementara) penebangan hutan perlu diterapkan untuk menyelamatkan hutan Merang di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, yang terus menjadi sasaran pembalakan liar. Setelah melakukan moratorium, kawasan hutan itu dikelola menjadi hutan desa, hutan produksi, atau hutan lindung.

Sebelumnya diberitakan, lembaga nonpemerintah Wahana Bumi Hijau yang melakukan pengamatan di hutan Merang pada 20-23 Januari menjumpai kayu hasil pembalakan liar dikeluarkan dari hutan Merang dan masih beroperasinya pabrik pengolahan kayu yang seharusnya ditutup. Kayu sitaan dikeluarkan dari hutan dengan modus memasang papan bertuliskan "sitaan polda" untuk mengelabui polisi (Kompas, 26/1).

Menurut Direktur Wahana Bumi Hijau Dedy Permana, Rabu (26/1), di Palembang, pemberantasan pembalakan liar di Sumsel tidak serius. Oleh sebab itu, moratorium adalah cara untuk menghentikan kerusakan hutan akibat pembalakan liar.

Berdasarkan data dari Wahana Bumi Hijau, dari total 225.000 hektar luas hutan Merang, areal yang masih cukup baik tinggal 47.000 hektar.

Sehubungan dengan kayu yang keluar hutan, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel Komisaris Besar Sabaruddin Ginting mengungkapkan, kayu yang dikeluarkan dari hutan Merang dengan diberi tulisan "sitaan polda" memang kayu sitaan hasil operasi pembalakan liar. Kepolisian Resor (Polres) Musi Banyuasin mengerahkan 11 personel untuk menjaga kayu sitaan dibantu personel Polisi Air.

"Kami tidak mempunyai perahu dan keterampilan untuk menarik kayu sitaan sehingga kami meminjam perahu milik warga dan minta bantuan warga untuk menarik. Kayu sitaan dititipkan di pabrik pengolahan kayu karena tidak ada warga yang mau dititipi," kata Sabaruddin.

Polisi masih mengumpulkan kayu sitaan hasil operasi penertiban di 12 lokasi. (wad)